

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga

Nama Lembaga : KB MIFTAHUL HIDAYAH 69907283
Kepala/Ketua : HANIT HAMIDAH
Alamat : Dusun Daleman, RT. 7, RW. 3, DALEMAN,
Japan, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto, Prov. Jawa
Timur

SK Pendirian Sekolah:

Nomor SK: 421.1/0057/416.101.PLS-SB

Tanggal SK: 22/07/2014

SK Izin Operasional:

Nomor SK: 421.1/0057/416.101.PLS-SB

Tanggal SK:22/07/2014

4.2 Deskripsi Data

3.2.1 Data Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul: Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto dimulai tanggal 17 Juli s.d. 28 Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono,

2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam metode demonstrasi melalui kegiatan origami masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 17, 20 dan 21 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 24, 27 dan 28 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 31 Juli, 3 dan 3 Agustus 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 5 s.d. 26 Agustus 2020

Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

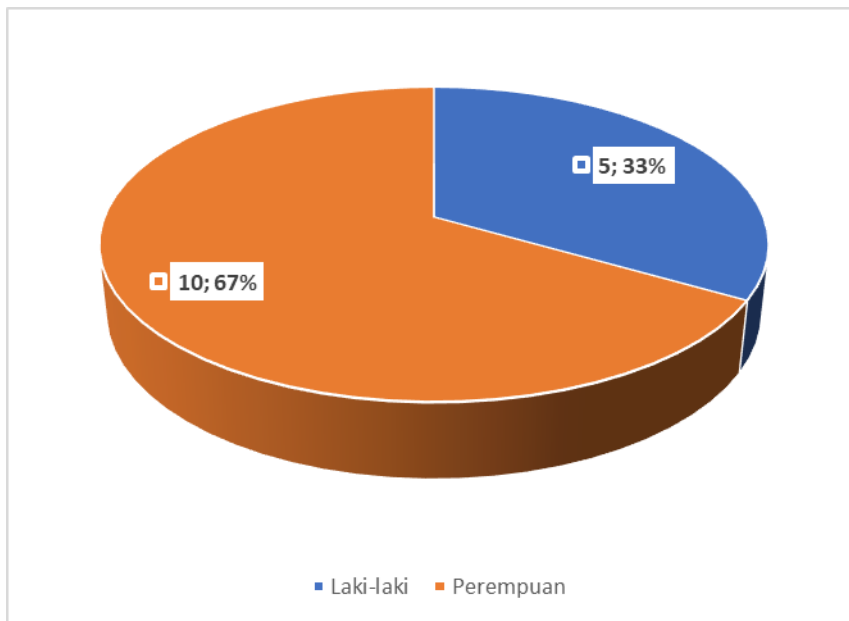
Tabel 4.1

Data siswa KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto

No.	Nama
1	Arin Putri Afanti
2	Arjuna Putra P
3	Afifah Nahda Ravanda
4	Aprilia Asyifa Mahveen
5	Calysta Azalia Putri
6	Chalista Eleya Rozi

7	Hilwa Nur Rabbani A
8	Moh. Zulfan Raihan A
9	Muh. Abidzar Ihsan Utama
10	Muh. Hamizan Alkhalifi
11	Mutiara Salsabila
12	Naura Arfadhia D
13	Qiana Anindya A
14	Rashya Zafran S.A
15	Salsabila Alya O

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 15 anak diketahui bahwa 5 (33,33%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 10 (66,66%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1

Prosentase data siswa KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto berdasarkan jenis kelamin

3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto. Pembelajaran

ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 17, 20 dan 21 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan 2) mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

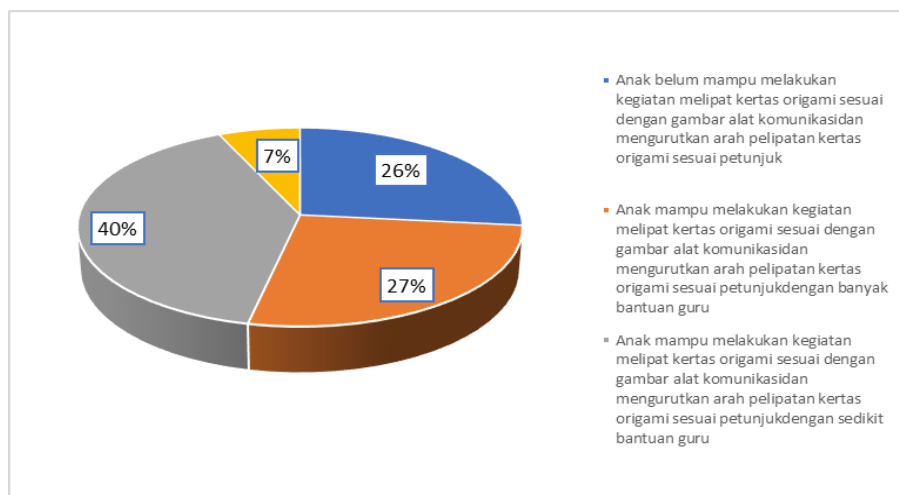
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arin Putri Afanti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
2	Arjuna Putra P	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Afifah Nahda Ravanda	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Aprilya Asyifa Mahveen	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Calysta Azalia Putri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Chalista Eleya Rozi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Hilwa Nur Rabbani A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Moh. Zulfan Raihan A	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Muh. Abidzar Ihsan Utama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Muh. Hamizan Alkhalifi	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Mutiara Salsabila	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Naura Arfadhia D	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	Qiana Anindya A	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Rashya Zafran S.A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
15	Salsabila Alya O	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	4 anak	4 anak	6 anak	1 anak	100 %
	Prosentase	26,67 %	26,67 %	40,00 %	6,67 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel di atas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk sebanyak 4 anak atau (26,6%), Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan banyak bantuan guru sebanyak 4 anak atau (26,6%), Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (40%), Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk tanpa bantuan guru sebanyak 1 anak atau (6,66%).



Gambar 4.2

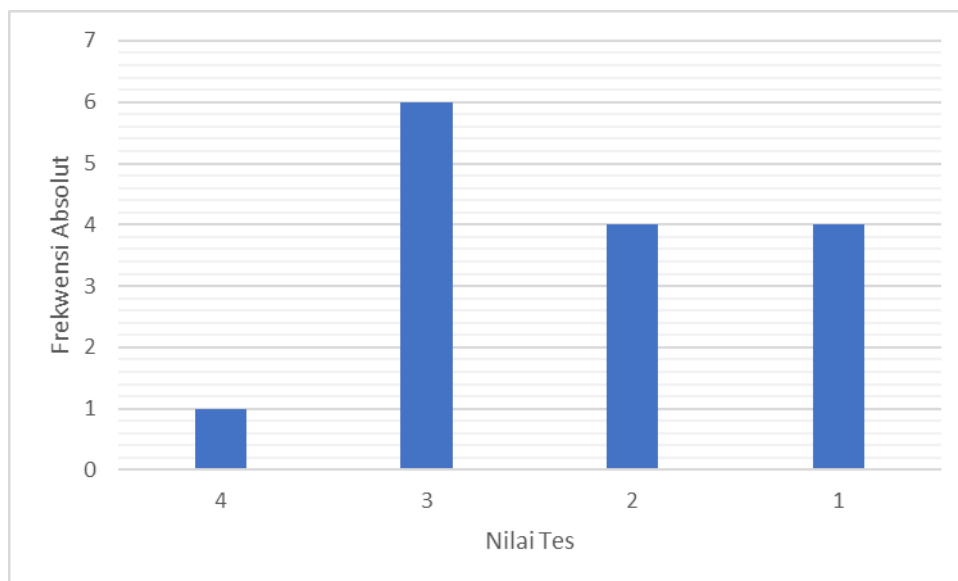
Hasil tes awal (pre-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	1	6,67
2	3	6	40,00
3	2	4	26,67
4	1	4	26,67
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,3	
Standar Deviasi		5,339	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 31 Juli, 3 dan 3 Agustus 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan 2) mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

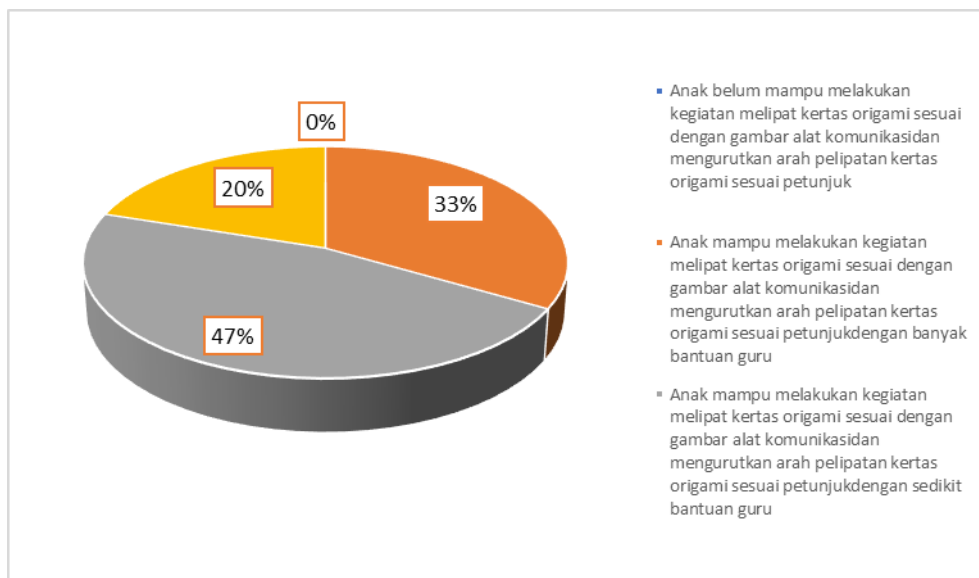
Hasil tes akhir (post-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arin Putri Afanti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
2	Arjuna Putra P	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Afifah Nahda Ravanda	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Aprilya Asyifa Mahveen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
5	Calysta Azalia Putri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Chalista Eleya Rozi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
7	Hilwa Nur Rabbani A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
8	Moh. Zulfan Raihan A	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Muh. Abidzar Ihsan Utama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Muh. Hamizan Alkhalifi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
11	Mutiara Salsabila	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Naura Arfadhia D	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	Qiana Anindya A	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Rashya Zafran S.A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
15	Salsabila Alya O	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
	Jumlah	0 anak	5 anak	7 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	33,33 %	46,67 %	20,00 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel di atas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan banyak bantuan guru sebanyak 5 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (46,6%), Anak mampu melakukan kegiatan melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (20%).



Gambar 4.4

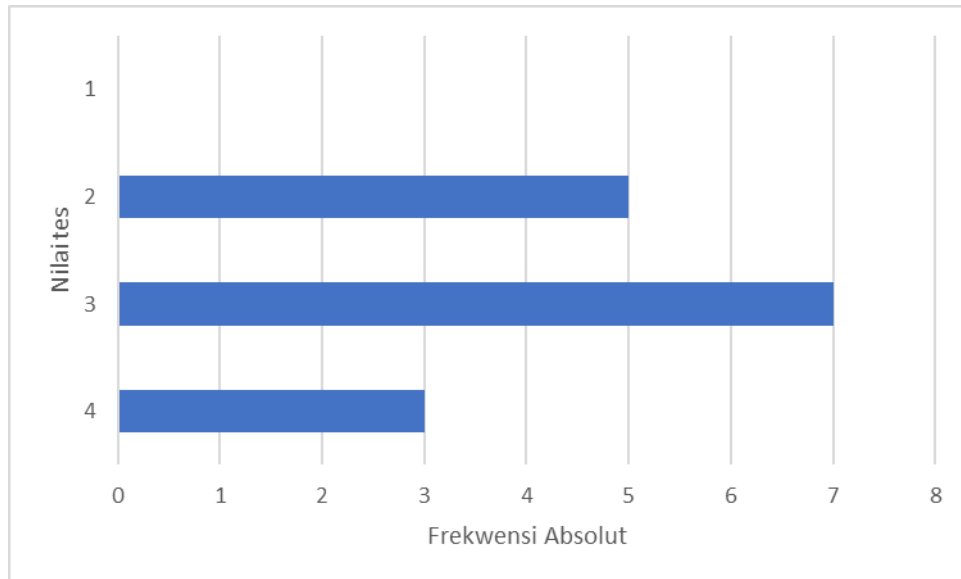
Hasil tes akhir (post-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	20,00
2	3	7	46,67
3	2	5	33,33
4	1	0	0,00
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,9	
Standar Deviasi		5,657	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) melipat kertas origami sesuai dengan gambar alat komunikasi dan mengurutkan arah pelipatan kertas origami sesuai petunjuk dalam kegiatan metode demonstrasi melalui kegiatan origami

4.3 Analisis Data

4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Arin Putri Afanti	3	3
2	Arjuna Putra P	1	2
3	Afifah Nahda Ravanda	2	2
4	Aprilya Asyifa Mahveen	1	3
5	Calysta Azalia Putri	3	3
6	Chalista Eleya Rozi	3	4
7	Hilwa Nur Rabbani A	4	3
8	Moh. Zulfan Raihan A	2	2

9	Muh. Abidzar Ihsan Utama	3	3
10	Muh. Hamizan Alkhalifi	1	4
11	Mutiara Salsabila	2	2
12	Naura Arfadhia D	3	3
13	Qiana Anindya A	2	2
14	Rashya Zafran S.A	3	3
15	Salsabila Alya O	1	4

4.3.2 Uji Prasyarat

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,244	15	,017	,866	15	,030
	post-test	,238	15	,022	,817	15	,006

a. Lilliefors Significance Correction

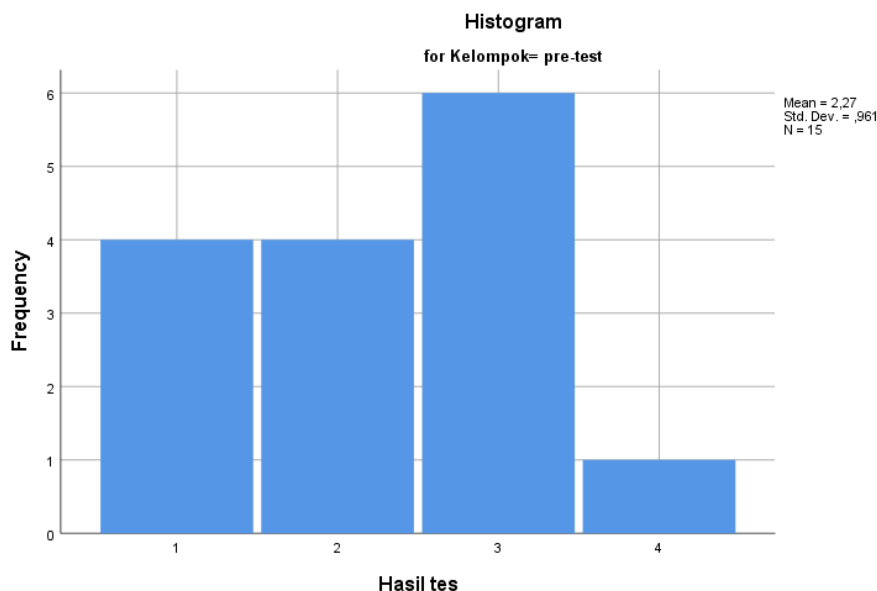
Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 15 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 15 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika

nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

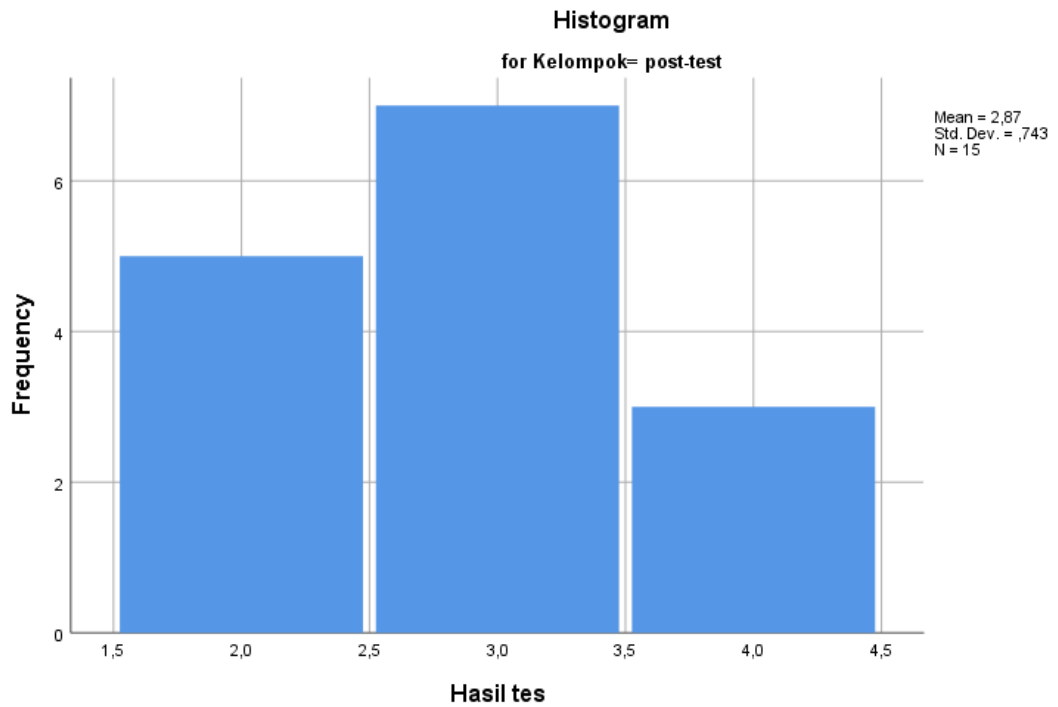
- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,03. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,03 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,006. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,007 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	2,149	1	28	,154
	Based on Median	1,836	1	28	,186
	Based on Median and with adjusted df	1,836	1	27,813	,186
	Based on trimmed mean	2,043	1	28	,164

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto adalah sebesar 0,154 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,154 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto adalah homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami dan setelah menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvariens yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	2,149	,154	-1,913	28	,066	-,600	,314	-1,243	,043
	Equal variances not assumed			-1,913	26,333	,067	-,600	,314	-1,244	,044

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,154 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,154 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,066 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami dan setelah menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto.

4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi metode demonstrasi melalui kegiatan origami terhadap perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,053
	Sig. (2-tailed)		,850
	N	15	15
post_test	Pearson Correlation	,053	1
	Sig. (2-tailed)	,850	
	N	15	15

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,0533285932245977 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,851 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi metode demonstrasi melalui kegiatan origami terhadap perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan perkembangan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami dan setelah menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,154 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,154 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,066 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami dan setelah menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan origami pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto.

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Kegiatan origami dapat membantu melatih daya ingat dan mengasah kemampuan motorik halus anak. Tak hanya itu, seni origami juga dapat melatih orang untuk berkonsentrasi serta sabar. Di Indonesia, origami sering diajarkan di Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Berbagai bentuk origami dapat tercipta, seperti buah, bunga, dan binatang. Tak melulu anak-anak, orang dewasa pun dapat menjadikan origami sebagai kegiatan pengisi waktu luang yang menyenangkan (Pribadi, 2011:6). Menurut Widayati (2014:7) sebagaimana dikutip Aeni & Christiana, (2016:2), kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan origami. Origami sendiri merupakan kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang yang hasil lipatannya membentuk suatu benda tertentu seperti bunga, kepala anjing, beruang, kuda laut, kapal layar dll. Kegiatan melipat pada anak usia dini

harus disesuaikan dengan tahapan pengembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Hampir semua model dalam kehidupan sehari-hari dapat kita buat dalam bentuk miniatur, misalnya aneka jenis bunga, pesawat terbang, berbagai model alat transportasi, rumah-rumah, binatang-binatang lucu, dan lain sebagainya. Bagi anak-anak semua model origami tersebut dapat menjadi barang-barang mainan (toys yang menarik dan murah apalagi jika sang anak terampil membuatnya sendiri. Origami juga telah berkembang sebagai suatu hobi dan meluas ke berbagai negara. Tidak hanya dikalangan anak-anak atau guru-guru sekolah TK dan SD, namun orang dewasa secara umum menyukainya sebagai kegiatan yang tidak kalah menarik. Origami juga bisa menjadi alternatif mengisi waktu luang atau saat bermain dengan anak-anak dan cucu-cucunya (Hirai, 2008:iii).

Seni melipat kertas atau yang dikenal dengan origami sering diajarkan di Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Kegiatan melipat kertas ini memang kegiatan yang mengasyikkan, bukan hanya bagi anak-anak, tapi juga bagi orang dewasa. Seni origami dapat membantu melatih daya ingat dan mengasah kemampuan motorik anak, serta melatih orang untuk lebih berkonsentrasi. Dari selembar kertas, kita bisa membuat aneka bentuk, seperti buah, bunga, dan binatang (Pribadi, 2011:65).

4.4.2 Interaksi metode demonstrasi melalui kegiatan origami terhadap perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,0533285932245977 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,851 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi metode demonstrasi

melalui kegiatan origami terhadap perkembangan motorik halus pada KB Miftahul Hidayah Daleman Japan Sooko Mojokerto.

Menurut Widayati (2014:7) sebagaimana dikutip Aeni & Christiana, (2016:2), kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan origami. Origami sendiri merupakan kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang yang hasil lipatnya membentuk suatu benda tertentu seperti bunga, kepala anjing, beruang, kuda laut, kapal layar dll. Kegiatan melipat pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan pengembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Andini Putri Sari (2012) dalam Kusumastuti, R. (2014:15) Origami berasal dari bahasa Jepang, ori berarti lipat dan garni berasal dari kata kami berarti kertas. Origami merupakan suatu kegiatan melipat kertas menjadi suatu bentuk. Keterampilan origami berasal dari Cina yang kemudian diperkenalkan oleh orang Spanyol dan Jepang. Di Jepang keterampilan ini telah mengakar dan diserap menjadi kebudayaan setempat. Origami menjadi salah satu kebudayaan orang Jepang dalam upacara keagamaan Shinto. Sampai sekarang, origami tidak hanya berkembang dikalangan orang Jepang, tetapi sudah meluas sampai Amerika, Eropa dan Asia termasuk Indonesia.

Bagi para pendidik, seni origami selain dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan. Di samping itu, origami juga dapat melatih motorik halus anak-anak pada masa perkembangannya, sehingga cocok diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan kejuruan. Bagi orang dewasa origami dapat menjadi hobi, pengisi waktu luang, hiasan, dan lain sebagainya. Dan bagi orangtua, origami bisa menjadi media komunikasi dengan anak-anak dan menjadi kegiatan yang bersifat hiburan (Hirai, 2008:iii).